



Faktor – Faktor Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care

Indah Wijayanti*, Nurhayati, Eka Purwaningsih, Isti Chana Zuliyati,
Silvia Rizki Syahputri, Sundari Mulyaningsih
Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
*e-mail: wijayaindah7@almaata.ac.id

Abstrak

Angka Kematian masih tinggi dan perlu strategi untuk menurunkan faktor penyebabnya, salah satunya dengan melaksanakan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* secara rutin. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan usia, pengetahuan, dan paritas dengan kepatuhan pada ibu hamil dalam kunjungan ANC. Desain penelitian *cross sectional* total sampel 51 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pajangan, sampel dengan metode *purposive sampling*. Data didapatkan dengan kuesioner pengetahuan, analisis uji *Chi-Square*. Hasilnya menunjukkan usia ($p = 0,269$), pengetahuan ($p = 0,964$), dan paritas ($p = 0,278$), artinya hasil penelitian ini memiliki nilai $p > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara ketiga variabel tersebut dengan kepatuhan kunjungan ANC. Kemungkinan dapat disebabkan karena faktor lain yang lebih dominan, akses fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, serta faktor ekonomi yang bisa mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Kesimpulannya menunjukkan ketiga variabel tidak berhubungan dengan kepatuhan. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memperhatikan faktor lain tersebut dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Kepatuhan, Paritas, Pengetahuan, Usia

Abstract

The mortality rate is still high and strategies are needed to reduce the causal factors, one of which is by implementing regular Antenatal Care visits. This study aims to analyze the relationship between age, knowledge, and parity with compliance in pregnant women in Antenatal Care visits. The study used a cross-sectional design with a total sample of 51 pregnant women in the third trimester in the working area of the Pajangan Community Health Center, the sample was taken using a purposive sampling method. Data were obtained using a knowledge questionnaire and analysis using the Chi-Square test. The results showed that age ($p = 0.269$), knowledge ($p = 0.964$), and parity ($p = 0.278$), meaning that the results of this study have a p value > 0.05 , so H_0 is accepted and H_a is rejected, which means there is no significant relationship between the three variables with compliance with Antenatal Care visits. This lack of relationship is likely caused by other more dominant factors, such as access to health facilities, family support, and economic factors that can influence the decision of pregnant women to make Antenatal Care visits. The conclusion of this study shows that the three variables are not related to compliance. It is recommended for health workers to pay attention to these other factors in improving compliance with pregnant women.

Keywords: Age, Compliance, Knowledge, Parity, Pregnant women

PENDAHULUAN

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia signifikan bagi sektor kesehatan. Upaya penting untuk mengurangi risiko dan komplikasi kehamilan adalah melalui Antenatal Care (ANC) atau pemeriksaan kehamilan secara rutin. Meskipun berbagai program telah diterapkan, masih banyak ibu hamil belum sepenuhnya patuh dengan jadwal kunjungan ANC yang direkomendasikan. WHO menetapkan target melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menurunkan rasio kematian ibu menjadi < 70 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2030 (WHO, 2023).

Indonesia menghadapi tantangan besar terkait AKI. Data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 menunjukkan AKI 305/100.000 kelahiran hidup (BPS, 2015). Sistem Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) Kemenkes juga menunjukkan adanya kenaikan kematian pada ibu, dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah hipertensi (preeklampsia /eklampsia), perdarahan, dan

infeksi. Pada tahun 2023, kasus eklampsia menyumbang 24% dari total kematian ibu, sedangkan perdarahan sebesar 23% (Kemenkes RI, 2024). Meskipun berbagai program telah dijalankan pemerintah untuk meningkatkan cakupan *Antenatal Care* (ANC), banyak ibu hamil masih belum patuh untuk melakukan pemeriksaan ANC.

Beberapa variabel, seperti usia, tingkat pengetahuan, dan paritas (pengalaman kehamilan sebelumnya), kerap diyakini memengaruhi ketaatan ibu hamil dalam menjalani ANC. Usia dikaitkan dengan kedewasaan dan kapasitas pengambilan keputusan, sementara paritas yang tinggi dapat menimbulkan rasa percaya diri berlebihan sehingga ibu kurang menganggap penting pemeriksaan rutin. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara spesifik korelasi antara ketiga faktor tersebut dengan ketaatan ibu hamil dalam kunjungan ANC (Karim et al., 2022).

Meski begitu, berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait hubungan faktor-faktor ini dengan kepatuhan ANC. Penting melakukan studi lebih mendalam mengenai hubungan antara usia, pengetahuan, dan paritas terhadap kepatuhan ibu hamil pada kunjungan pemeriksaan ANC. Bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor-faktor

kepatuhan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pajangan.

METODOLOGI

Studi ini mengadopsi rancangan kuantitatif dengan *cross-sectional*. Populasi yang diteliti adalah ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pajangan, dengan total sample sebanyak 51 ibu hamil yang diperoleh melalui *purposive sampling*. Kriteria yang diterapkan untuk pengambilan sampel yaitu inklusi: semua ibu hamil trimester III di Puskesmas Pajangan, ibu hamil yang mau. Kriteria eksklusi: ibu hamil tidak dapat mendengar dan berbicara. Pengolahan dan analisis data dengan program SPSS melakukan uji univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Variablenya adalah usia, pengetahuan, paritas. Metode pengambilan data adalah data primer, dengan cara pengisian instrument (kuesioner) penelitian.

Analisis univariat adalah gambaran kunjungan dan persentase dari kepatuhan pemeriksaan ANC dan variable independen yaitu usia, Tingkat pengetahuan, paritas, kemudian Analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel kepatuhan kunjungan ANC dan usia, Tingkat pengetahuan, paritas. Dengan demikian akan mengetahui variabel independen mana yang akan berhubungan

dengan variabel dependen ditunjukkan dengan tingkat toleransi kesalahan (α) sebesar 5% dengan uji *Chi-square*. Dan Analisis multivariat ini dilakukan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan Tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$.

HASIL

Analisis Univariat

Untuk mengetahui jumlah masing masing variable penelitian, yaitu kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC, usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, paritas, akses ke fasilitas kesehatan, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan

Kepatuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Patuh	41	80,4
Tidak Patuh	10	19,6
Total	51	100

Tabel 1 menunjukkan 80,4% ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pajangan patuh melakukan kunjungan pemeriksaan ANC.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Menurut Kategori Variabel di Wilayah Kerja Puskesmas Pajangan

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
Tidak Berisiko	49	96,1
Berisiko	2	3,9
Total	51	100
Pengetahuan		
Baik	37	72,5
Cukup	14	27,5
Total	51	100
Paritas		
Primipara	33	64,7
Multipara	18	35,7
Total	51	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui 96,1% ibu hamil berusia 20-34 tahun, serta ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terkait ANC, paritas ibu hamil mayoritas primipara sebanyak 64,7%.

Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Umur dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Wilayah Pajangan

Umur Ibu	Kepatuhan Ibu Hamil ANC			Nilai P
	Patuh (n)/ (%)	Tidak Patuh (n)/ (%)	Total (n)/ (%)	
Berisiko	1 (1,96)	1 (1,96)	2 (3,92)	0,269
Tidak Berisiko	40 (78,43)	9 (17,65)	49 (96,08)	
Total	41	10	51	

Berdasarkan Tabel 3 tidak berisiko sebesar 96,08%, sedangkan 3,92% ibu hamil yang berisiko.

Hasil analisis univariat mayoritas ibu hamil patuh dalam menjalankan kunjungan ANC, sebanyak 80,4% (41 dari 51 ibu hamil).

Hasil uji *Chi-Square* nilai $p = 0,269$ (lebih dari 0,05), artinya tidak terdapat hubungan signifikan usia ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Pajangan. Dengan demikian, faktor usia ibu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Wilayah Pajangan

Pengetahuan	Kepatuhan Ibu Hamil ANC			Nilai P
	Patuh (n)/ (%)	Tidak Patuh (n)/ (%)	Total (n)/ (%)	
Baik	29 (56,86)	7 (13,73)	36 (70,59)	0,964
Cukup	12 (23,53)	3 (5,88)	15 (29,41)	
Total	41 (80,4)	10 (19,6)	51 (100)	

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis tabulasi silang, diperoleh 36 ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 29 orang (56,86%) patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC, sedangkan 13,73% tidak patuh. Sementara itu, dari 15 ibu hamil tingkat pengetahuan cukup, sebanyak 12 orang (23,53%) patuh dan 3 orang (5,88%) tidak patuh.

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,964$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC.

Tabel 5 Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Wilayah Pajangan

Paritas	Kepatuhan Ibu Hamil ANC		Total (n)/ (%)	Nilai P
	Patuh (n)/ (%)	Tidak Patuh (n)/ (%)		
Primigravida	28 (54,9)	5 (9,8)	33 (64,71)	0,278
Multigravida	13 (25,49)	5 (9,8)	18 (35,29)	
Total	41 (80,39)	10 (19,61)	51 (100)	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 64,71% ibu hamil primigravida, 54,9% patuh dalam melakukan kunjungan ANC, sedangkan 9,8% tidak patuh. Sementara itu, dari 18 ibu hamil multigravida, 25,49% patuh, dan 9,8% tidak patuh.

Berdasarkan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.278$ ($p > 0.05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC.

PEMBAHASAN

Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC ($p\text{-value} = 0,269$). Hasilnya sejalan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa usia ibu merupakan bukan faktor yang memengaruhi kepatuhan ANC, namun pada penelitiannya dijelaskan bahwa meskipun usia dapat mempengaruhi

pengetahuan dan pengalaman ibu hamil, hal ini tidak selalu berdampak langsung pada kepatuhan terhadap ANC, dan dalam hal ini nampaknya lebih menunjukkan adanya faktor lain yang berperan pada perilaku kepatuhan ibu hamil untuk kunjungan ANC yaitu mudahnya akses terhadap layanan kesehatan dan dukungan keluarga (Saha et al., 2024). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Aryanti dan Kurniawan (2024) bahwa dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC),

Semakin bertambah usia seorang ibu, maka semakin matang pula pemikirannya. Kedewasaan ini membuat seseorang lebih bijak dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal menjaga kehamilannya. Namun, pada kenyataannya, masih banyak wanita yang mengalami berbagai masalah selama kehamilan. Penelitian oleh Rahman, Taufik, dkk (2021) menjelaskan bahwa usia yang terlalu muda maupun terlalu tua merupakan usia berisiko untuk hamil, karena berkaitan dengan kondisi organ reproduksi dan kesiapan fisik maupun mental ibu (Rahman Taufik, 2021). Selain itu, kesadaran untuk rutin memeriksakan kehamilan (ANC) menjadi hal yang sangat krusial. Ibu hamil yang lebih dewasa

cenderung lebih mudah memahami dan mengimplementasikan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Fatimah dkk., 2025). Oleh karena itu, ibu dengan usia yang lebih dewasa memiliki potensi lebih besar untuk menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda. (Aryanti & Kurniawati, 2024).

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa mayoritas responden berusia antara 20 hingga 34 tahun (96,1%), distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif, dalam penelitian ini usia responden dianggap optimal sehingga pada usia ini tidak dikaitkan dengan kelompok usia berisiko dimana usia ibu cenderung tidak banyak berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ANC. Dalam penelitian ini ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup kenyataannya juga patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Penelitian ini sejalan dengan Purwati & Sukmawati (2023) yang menjelaskan bahwa ibu hamil memperoleh pengetahuan bukan dari tingkat pendidikan saja melainkan dari

aktif mengikuti kegiatan posyandu dan sering melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga Kesehatan serta mencari informasi di media social berdasarkan kemajuan teknologi yang terus maju pada saat ini (Purwati & Sukmawati, 2023). Selain itu, menurut penelitian Fatimah dkk (2022), tenaga kesehatan juga memanfaatkan media video dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh ibu hamil (Fatimah dkk, 2022).

Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hariani & Syafriani (2021) yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi umumnya berhubungan dengan kepatuhan terhadap kunjungan ANC, begitu juga sebaliknya bahwa pengetahuan ibu hamil yang kurang baik biasanya didasari dengan rasa keingintahuannya rendah, serta banyak ibu hamil yang menganggap kehamilannya baik-baik saja. Kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dapat berdampak buruk terhadap ibu dan janin karena ibu hamil tidak tahu apa yang dibutuhkan untuk bayi dan untuk ibu hamil itu sendiri (Hariani & Syafriani, 2021).

Namun, dalam penelitian ini, meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, terdapat faktor eksternal yang lebih berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan kunjungan ANC seperti akses fasilitas kesehatan, kondisi ekonomi, dan budaya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sunajah & Winarni (2022), yang menjelaskan bahwa pengetahuan saja belum cukup jika untuk memastikan kepatuhan kunjungan pada ibu hamil, namun harus didukung oleh sikap positif dan lingkungan yang mendukung pula (Sunajah & Winarni, 2022).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa paritas tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim, dkk (2022) menjelaskan bahwa ibu dengan pengalaman kehamilan sebelumnya belum tentu patuh dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali hamil. Faktor yang mungkin mempengaruhi hal ini adalah persepsi individu terhadap risiko kehamilan. Ibu multipara merasa lebih percaya diri dan mengurangi intensitas kunjungan ANC, sementara ibu primipara lebih cenderung mengikuti anjuran tenaga kesehatan karena kurangnya pengalaman (Karim *et al.*, 2022). Peneliti lain menemukan bahwa kepatuhan ANC lebih dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan

tenaga kesehatan dibandingkan faktor paritas. (Muliatul Jannah *et al.*, 2023)

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini faktor usia, tingkat pengetahuan, dan paritas tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan ANC, namun menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang memungkinkan lebih mempengaruhi dalam menentukan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC seperti aksesibilitas layanan kesehatan, dukungan keluarga, dan kondisi sosial-ekonomi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan ANC sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil, tetapi juga mempertimbangkan akses layanan kesehatan dan dukungan sosial dari keluarga maupun tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa usia, pengetahuan, dan paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ketaatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Hasil ini mengarah pada dugaan bahwa faktor - faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan ketaatan ibu hamil, seperti aksesibilitas fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, dan Kondisi sosial-ekonomi. Rekomendasi bagi tenaga kesehatan adalah agar tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu, tetapi juga mempertimbangkan dan

mengintervensi faktor-faktor dominan lainnya (seperti dukungan sosial dan akses layanan) dalam upaya meningkatkan ketaatan ibu hamil terhadap ANC.

KEPUSTAKAAN

- Aryanti, S. D., & Kurniawati, H. F. (2024). *The Relationship Between Age and Parity of Pregnant Women and Compliance with Antenatal Care at Puskesmas Kejobong Purbalingga*. 397–404.
- Badan Pusat Statistik. (2015). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>
- Hariani, D., & Syafriani, E. I. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/4280> *1*(5386), 836–837.
- Indonesia, K. K. R. (2024). *Agar Ibu dan Bayi Selamat*. Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat>
- Karim, H., Melinawati, E., Aryoseto, L., & Darto. (2022). Pengaruh Penghasilan, Paritas, dan Kekhawatiran Tertular Covid-19 Terhadap Kepatuhan Antenatal Care. *Plexus Medical Journal*, *1*(3), 93–100.
- Muliatul Jannah, Endang Surani, & Rahayu Sekar Dewi. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Risiko Tinggi. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *2*(1), 131–140. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1506>
- Noviyani, N., Fatimah, F., Rahman, T., Ayuningrum, L. D., & Delia, A. R. (2022). The relationship between providing health videos and knowledge of pregnant. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*.
- Nurhayati, E., Nurfajrillah, T., & Fatimah, F. (2025). The effect of exclusive breastfeeding education using audio-visual media. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 73-84.
- Purwati, R., & Sukmawati, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Anc Di Puskesmas Sitiung 1 Kab. Dharmasraya. *Jurnal Doppler*, *7*(2), 57–61.
- Rahman, Taufik ; Wahyuningsih, Wahyuningsih; A.Misali, Sri Ayu Candra;. (2021). Attitude and

pregnancy planning of the women
reproductive of age not associated.
*Jurnal Ners dan Kebidanan
Indonesia*, 224-232.

Saha, R., Keswara, N. W., & Widia Shofa
Ilmiah. (2024). Hubungan Usia Ibu
Dengan Ketaatan Kunjungan Anc
Pada Ibu Hamil Di Kelurahan
Pondang. *Binawan Student Journal
(BSJ)*, 6(3), 242–247.
[https://journal.binawan.ac.id/bsj/articl
e/view/1515/574](https://journal.binawan.ac.id/bsj/article/view/1515/574)

Sunajah, & Winarni, L. M. (2022).
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap
Dengan Kelengkapan Antenatal Care
(Anc) Pada Ibu Hamil Usia Remaja
Di Wilayah Kerja Puskesmas
Pulomerak Tahun 2021. *Jurnal Sehat
Indonesia (JUSINDO)*, 4(01), 17–27.
<https://doi.org/10.36418/jsi.v4i01.36>

WHO. (2023). Trends in maternal
mortality 2000 to 2020: estimates by
WHO, UNICEF, UNFPA, World
Bank Group and
UNDESA/Population Division. In
WHO, Geneva.
[https://www.who.int/publications/i/ite
m/9789240068759](https://www.who.int/publications/i/item/9789240068759)